

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PROSES PEMBANGUNAN DI DESA LONGALO
KECAMATAN BULANGO UTARA KABUPATEN BONE
BOLANGO**

Oleh
NOVITA S. BALU
NIM: S2119014

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROSES PEMBANGUNAN DI DESA LONGALO KECAMATAN BULANGO UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO

Oleh:

NOVITA S. BALU

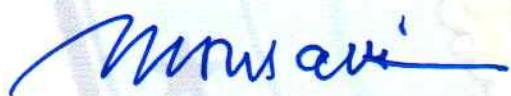
NIM: S2119014

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

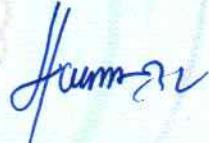
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Moch. Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
NIDN: 0913027101

Pembimbing II



Swastiani Dunggio, S.I.P.,M.Si
NIDN: 0930048307

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan



Purwanto, S.I.P.,M.Si
NIDN : 0926096601

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROSES PEMBANGUNAN DI DESA LONGALO KECAMATAN BULANGO UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO

Oleh:

NOVITA S. BALU

NIM: S2119014

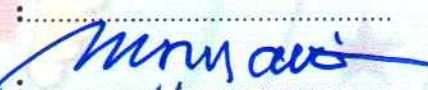
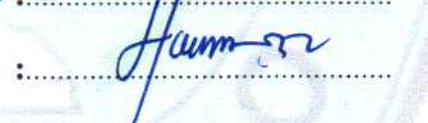
SKRIPSI

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan di setujui
Oleh tim penguji Pada Tanggal 23 Oktober 2023

Komisi Penguji :

1. Dr. Arman, S.Sos.,M.Si
2. Purwanto, S.IP.,M.Si
3. Balada Raff, S.Sos.,M.Si
4. Dr. Moch. Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
5. Swastiani Dunggio, S.IP.,M.Si

:

:

:


Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan


Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN: 0913078602


Purwanto, S.IP.,M.Si
NIDN: 0926096601

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Novita S. Balu
Nim :S2119014
Program Studi :Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini berjudul **: PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROSES PEMBANGUNAN DI DESA LONGALO KECAMATAN BULANGO UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO**
2. Adalah benar-benar asli merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi
3. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini
4. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi Akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Gorontalo, 30 Oktober 2023



ABSTRACT

NOVITA S. BALU. S2119014. THE EFFECT OF COMMUNITY PARTICIPATION ON THE DEVELOPMENT PROCESS AT LONGALO VILLAGE, NORTH BULANGO SUBDISTRICT, BONE BOLANGO REGENCY

This study aims to find the effect of community participation on the development process at Longalo Village, North Bulango Subdistrict, Bone Bolango Regency. It uses a quantitative approach with a survey method. The number of samples in this study covers 31 people. The data analysis method employs simple regression analysis. The results show that community participation affects the village development process at Longalo Village, North Bulango Subdistrict, Bone Bolango Regency, which amounted to 0.692 or 69.2%. It means that the community has participated in the development process at Longalo Village. However, not all development processes indicate the optimal participation of the community.

Keywords: *community participation, village development process*



ABSTRAK

NOVITA S. BALU. S2119014. PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROSES PEMBANGUNAN DI DESA LONGALO KECAMATAN BULANGO UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi masyarakat terhadap proses pembangunan di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang. Adapun metode analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, yakni sebesar 0,692 atau 69,2%. Ini berarti bahwa masyarakat sudah berpartisipasi dalam proses pembangunan di Desa Longalo. Namun demikian, tidak semua proses pembangunan, masyarakat ikut berpartisipasi secara maksimal.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, proses pembangunan desa



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'Ala atas segala limpahan Rahmat, karunia, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan Di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango” sebagai salah satu syarat untuk menyandang gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan.

Penulis menyadari bahwa setiap proses dalam meraih sebuah kesuksesan tidaklah mudah, berbagai macam cobaan sering datang silih berganti saat proses penyusunan skripsi ini, namun atas ketetapan dan juga ridha dari Allah Subhanahu wa Ta'Ala, doa tulus dari orang tua sertadukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak, Alhamdulillah semua dapat terlewati.

Teristimewa penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada kedua orang tua tercinta, nenek, kakek dan tante, om tercinta, Ayah (Yopi S.Balu), Ibu (Yanti Rahim), Nenek (Sartin Musa), Kakek (Ismail Djamarutu), dan Tante (Ayucandra Djamarut) Om (Noval Dude) atas semua pengorbanan dan kasih sayang tulus yang telah diberikan sedari penulis kecil hingga saat ini, terima kasih atas segala doa-doa tulus yang telah dipanjatkan dan terima kasih karena selalu menjadi motivasi dan alasan penulis untuk terus berjuang hingga saat ini. Terkhusus kepada kakek yang saya cintai, Alhamdulillah cucu kecilmu akan menyelesaikan studinya, terima kasih karena telah menjadi semangat terbesar penulis selama ini, meskipun pada akhirnya perjalanan panjang ini harus penulis lewati sendiri tanpa engkau temani. Ucapan terima kasih kepada kakak penulis

Astriyustika Djamarutu yang selalu memotivasi, menasehati dan mendoakan penulis dan kepada Tri Aprilianto Habu sebagai patner spesial saya, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya. Kepada kedua sahabat terbaik ku, Camila Aprilia dan Vernica Lakoro terimakasih karena sudah mau menjadi sahabat yang mau mendengarkan semua keluh kesah ku dan mendukung, memberikan saya semangat untuk tetap mengerjakan skripsi saya. Terakhir, ucapan terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan sudah mau berjuang dan bertahan serta mampu untuk berada dititik ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Moch. Sakir, M.Si selaku Dekan Fisip Universitas Ichsan Gorontalo , dan sekaligus selaku pembimbing I dan dosen pembimbing II Ibu Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Pemerintahan yang sudah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan juga selalu memotivasi penulis selama penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen penguji Bapak Purwnto, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Ichsan Gorontalo bapak Dr. Arman, S.Sos., M.Si dan bapak Balada Raff, S.Sos., M.Si

yang telah bersedia menguji dan memberikan saran, masukan dan kritikan yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga kebaikan bapak dan ibu dosen dibalas dengan banyak kebaikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dan semoga setiap ilmu yang bapak dan ibu berikan dapat menjadi amal jariyah.

Gorontalo, Qmqdgt" 2023

Penulis

"

..... P QXKVC 'U0DCNW

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian pengaruh.....	6
2.2 Pengertian partisipasi	6
2.3 Partisipasi masyarakat.....	8
2.4 Pembangunan desa.....	16
2.5 Kerangka konseptual.....	21
2.6 Hipotesis.....	22

BAB OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyekpenelitian.....	23
3.2 Desain penelitian	23
3.3 Tempat penelitian.....	23
3.4 Populasi dan sampel	24
3.5 Data dan jenis data.....	25
3.6 Teknik pengumpulan data.....	25

3.7 Skala pengukuran.....	26
3.8 Analisis data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1 Sejarah desa.....	31
4.1.2 Tugas pokok dan fungsi.....	35
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.3 Analisis deskripsi responden	42
4.3.1 Gambaran partisipasi masyarakat (variabel X).....	42
4.3.2 Gambaran mengukur proses pembangunan desa (variabel Y)	47
4.4 Hasil uji statistik.....	52
4.5 Pembahasan hasil penelitian.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan.....	61
5.2. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi koefisien korelasi	28
Tabel 4.1 Hasil uji validitas partisipasi masyarakat (variabel X) dan proses pembangunadesa (variabel Y)	40
Tabel 4.2 Uji reliabilitas partisipasi masyarakat (variabel X) dan proses pembangunadesa (variabel Y)	41
Tabel 4.3 Tanggapan responden tentang keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa	43
Tabel 4.4 Tanggapan responden tentang keikutsertaan masyarakat dalam proses/perumusan pembuatan keputusan.....	43
Tabel 4.5 Tanggapan responden tentang masyarakat memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan.....	44
Tabel 4.6 Tanggapan responden tentang masyarakat berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunan, tanpa ada paksaan	45
Tabel 4.7 Tanggapan responden tentang masyarakat berkontribusi dalam memanfaatkan hasil pembangunan desa.....	45
Tabel 4.8 Tanggapan responden tentang masyarakat ikut berpartisipasi dalam merawat hasil-hasil pembangunan desa	46
Tabel 4.9 Tanggapan responden tentang masyarakat mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan/rapat	47
Tabel 4.10 Tanggapan responden tentang masyarakat memberikan data/informasi dalam setiap pertemuan/rapat pembangunan	48
Tabel 4.11 Tanggapan responden tentang masyarakat terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.....	48
Tabel 4.12 Tanggapan responden tentang masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk sumbangan berupa uang dalam pelaksanaan kegiatan	

pembangunan	49
Tabel 4.13 Tanggapan responden tentang keikutsertaan masyarakat dengan memberikan sumbangan berupa bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan fisik	50
Tabel 4.14 Tanggapan responden tentang mengikuti kegiatan pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan.....	50
Tabel 4.15 Tanggapan responden tentang masyarakat mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan	51
Tabel 4.16 Tanggapan responden tentang masyarakat mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi	52
Tabel 4.17 Tingkat korelasi antara partisipasi masyarakat (variabel X) dan proses pembangunan desa (variabel Y)	53
Tabel 4.18 Koefisien partisipasi masyarakat (variabel X) dan proses pembangunan desa (variabel Y)	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang mempunyai kekuasaan untuk mewakili kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul daerah dan aturan adat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 Tentang Desa secara tegas disebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat, serta pengentasan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar. , pembangunan sarana dan prasarana desa serta pembangunan untuk mengurangi potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam. Melindungi alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Namun, fakta bahwa pembangunan infrastruktur pedesaan tidak sejalan dengan tujuan pelaksanaan undang-undang tersebut. Kualitas pelayanan pembangunan sarana dan prasarana tidak terlihat oleh masyarakat secara keseluruhan.

Pelaksanaan pembangunan di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango juga dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan di desa Longalo. Sebagai wujud adanya partisipasi

masyarakat di Desa Longalo saat ini, telah dibangun berbagai infrastruktur seperti kantor desa, gedung TK PAUD, gedung SD, gedung SMP, lapangan bola kaki dan bola voli, gedung kecamatan dan pemasangan nama-nama jalan beserta pembatas RT. Selain pembangunan infrastruktur, adapun dilaksanakan bakti sosial (BAKSOS) seperti membersihkan jalan raya, serta kantor desa.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan, dengan menyumbangkan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian dan modal. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan dengan melibatkan pemerintah dalam proses perencanaan pembangunan. Hal ini diawali dengan menghadiri musyawarah desa seperti Musrembang, dimana masyarakat diharapkan untuk berbagi ide perencanaan dan sinergi antara di desa, pemerintah dan masyarakat berkomitmen untuk menciptakan suatu kegiatan yang melibatkan keduanya, untuk menyeimbangkan kewenangan antara pemerintah desa Longalo dan masyarakat serta memajukan desa.

Beberapa indikasi adanya masalah terkait dengan pelaksanaan pembangunan di Desa Longalo ialah partisipasi masyarakat yang relatif masih kurang aktif dalam pembangunan fisik berupa infrastuktur tempat pembuangan akhir (TPA), mengapa demikian hal ini disebabkan karena belum adanya TPA di Desa maka pemerintah Desa menetapkan pembuangan akhir sampah berlokasi dilahan kosong atau di lapangan dekat dengan pemukiman warga yang kemudian dibakar, namun masih belum dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat

karena dalam tahap pembuatan tempat tersebut masyarakat tidak di ikutsertakan dalam pengambilan keputusan, dan masyarakat Desa Longalo hanya kebanyakan memilih membuang sampah di sekitaran jalan maupun di jurang. Permasalahan lain yang muncul yakni menyangkut informasi kegiatan pembangunan belum tersampaikan secara merata disetiap dusun, sehingga informasi tentang keadaan desa secara menyeluruh kurang diketahui, dan masih kurang dilibatkannya sebagian tokoh masyarakat yang ada di Desa Longalo.

Desa Longalo merupakan desa yang mata pencaharian utamanya adalah petani jagung, sekitar 80% petani Palawaji, 20% (rempah-rempah, sayuran). Keberadaan di desa merupakan potensi yang sangat baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan hal tersebut maka masyarakat/ petani membutuhkan air disaat musim kemarau dengan cara membuat penampungan air untuk memasak kebutuhan air pada tanaman. Namun, pembangunan papinasi sumber air dan penampungan air masih kurang optimal. Tahun 2023 instalasi pengolahan air (IPA) longalo bermasalah sehingga masyarakat Desa Longalo terdampak tak terlayani air bersih, akibatnya masyarakat desa hanya memanfaatkan air sungai Longalo untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian dan rutinitas lain yang membutuhkan ketersediaan air.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa sangat diperlukan, hal ini dapat dijadikan sebagai bentuk kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat untuk memajukan daerahnya. Strategi pemerintah desa dalam proses pembangunan yaitu dengan melakukan komunikasi dengan masyarakat harus

dingkatkan lagi sehingga masyarakat bisa menyalurkan aspirasi secara langsung agar masyarakat bisa berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur bersama-sama untuk kemajuan desa.

Dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pembagunan di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap proses pembangunan di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

Untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap proses pembangunan di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan dapat sumbangsih pemikiran ilmiah, serta dapat melengkapi kajia-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah pembangunan desa.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini yaitu dapat menjadi suatu bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat diberbagai bidang khususnya pada pembangunan di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) dan membantu membentuk watak, keyakinan, atau perbuatan seseorang. Menurut W.J.S Poewadarmita, pengertian atau makna pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada pada sesuatu yang sifatnya dapat membuat perbedaan terhadap sesuatu yang dapat membuat perbedaan bagi orang lain.

Menurut Hugiono Poerwantana, “Pengaruh adalah dorongan atau persuasi dan berwujud atau merupakan hasil, sedangkan menurut Badudu dan Zain” Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu, (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan (3) tunduk atau mengikuti karena kekuasaan atau keperkasaan orang lain.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu kekuatan yang dapat mempengaruhi sesuatu, dalam arti dapat membentuk atau merubah bentuk yang kita inginkan, baik dari segi pemikiran maupun perilaku manusia, baik secara individu maupun kolektif.

2.2 Pengertian partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional, yang merupakan hal terpenting dalam berpartisipasi. Hal ini dapat menimbulkan rasa tanggung jawab atas kinerja, dan kemudian timbul rasa tanggung jawab atas kinerja.

Keith Davis dalam (Sastropoetro, 1988: 13) dengan pengertian partisipasi itu sendiri, yang menyatakan: Partisipasi sebagai keterlibatan mental/pikiran dan

emosi/perasaan seseorang dalam suatu situasi kelompok yang mendorong kontribusi seseorang pada kelompok untuk mencapai tujuan. Mengejar tujuan dan bertanggung jawab atas perusahaan masing-masing.

Tilaar (2009:287) berpendapat bahwa partisipasi adalah ungkapan keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi yang dapat mengakui perlunya perencanaan dari bawah ke atas melalui keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi dan komunikasi seseorang atau kelompok merupakan prasyarat tercapainya suatu tujuan yang memerlukan kerjasama dan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, keikutsertaan seseorang yang terkait dengan masyarakat dapat dikatakan sebagai bentuk partisipasi dalam masyarakat.

Partisipasi diharapkan menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi yang memiliki tujuan untuk dicapai. Ciri-ciri dan jenis partisipasi adalah:

1. Partisipasi bersifat sukarela
 - a. Sharing topik dan suatu masalah harus disampaikan secara faktual dan jelas.
 - b. Kesempatan untuk berpartisipasi harus diberikan informasi/informasi yang sangat jelas dan memadai tentang setiap aspek dari setiap program yang dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat untuk menentukan partisipasi masyarakat harus memiliki kepercayaan yang bertingkat, matang, bermakna, dan berkelanjutan (Sastropoetro, 1998).

Kemudian, Huraerah dalam Alfitri (2017:38) mengatakan partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dan pihak terkait dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya sendiri, menyeleksi alternatif tindakan atau program dan mengimplementasikan program, serta melakukan monitoring dan evaluasi program.

Partisipasi masyarakat menurut Adi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

2.3 Partisipasi Masyarakat

2.3.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan kontribusi sukarela masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dalam pelaksanaan program, menikmati manfaat dari program tersebut, dan berpartisipasi dalam evaluasi program untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Janabrota (Ndraha, 1990:20) mendefinisikan “partisipasi sebagai kesediaan untuk ikut mensukseskan suatu program sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, tanpa mengorbankan kepentingan sendiri”. Partisipasi masyarakat juga dapat berarti kesediaan untuk memberikan kontribusi bagi keberhasilan suatu kegiatan tanpa mengorbankan kepentingan

yang terlibat. Artinya, kesediaan untuk membantu tidak bersifat wajib, melainkan proses integrasi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu.

Selanjutnya menurut Sirajuddin (2006: 13-14): Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang partisipasi yang sebenarnya. (Goulet, 1989) menyebutkan partisipasi sebagai cara interaksi antara dua kelompok; Grup yang sebelumnya dikecualikan dari proses pengambilan keputusan. Lebih khusus lagi, pelibatan masyarakat sebenarnya adalah cara untuk mendiskusikan insentif materi yang mereka butuhkan. Dengan kata lain, partisipasi dalam masyarakat merupakan insentif moral sebagai “pass” bagi mereka untuk mempengaruhi lingkungan makro yang lebih tinggi dimana keputusan dibuat yang secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan mereka.

Oleh karena itu, partisipasi membutuhkan pemberdayaan sebagai upaya untuk “mengobati” masalah-masalah psikologis masyarakat seperti: B. Merasa tidak berdaya, kurang percaya diri dan merasa bukan bagian penting dari kehidupan masyarakat.

Partisipasi merupakan proses penguatan kekuatan masyarakat dalam pembangunan dan merupakan salah satu kriteria untuk mengukur apakah suatu negara demokratis atau tidak (Mahardika, 2001: 41). Gagasan dasar perlunya partisipasi masyarakat adalah bahwa pelaksanaan proyek pembangunan dapat gagal jika tidak melibatkan masyarakat yang terlibat dalam semua proses yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan pemantauan pembangunan. Inilah yang mendukung munculnya dukungan untuk meninggalkan strategi top-down dan justru menghadirkan model interaksi partisipatif. Oleh

karena itu, partisipasi dipandang sebagai bagian terpenting dari proses pembangunan itu sendiri.

2.3.1.2 Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui perencanaan pembangunan. Masyarakat dilibatkan dalam proses perumusan/pengambilan keputusan dengan memberikan pendapat/saran dalam mengevaluasi suatu program/kebijakan yang akan dibuat.

Dengan demikian, keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan di desa, tercermin dari :

- 1) Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa;

Rendahnya kehadiran masyarakat dalam mengikuti rapat/musyawara desa, terjadi karena mereka menganggap kehadiran masyarakat pada rapat musyawara perencanaan pembangunan desa tersebut tidak begitu memiliki manfaat yang sangat besar yang menyangkut kepentingan dan masa depan seluruh masyarakat. Oleh karenanya cara yang terbaik adalah mempertahankan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tersebut bahwa pembangunan itu adalah untuk. Kepentingan mereka sendiri.

- 2) Mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan/rapat; keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan merupakan issue sentral, sehingga harus diberikan tempat yang proposional, baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaannya. Oleh karenanya sudah dimaklumi bahwa memandang masyarakat bukan hanya sebagai obyek

tetapi juga sebagai subjek pembangunan, yang mampu menetapkan tujuan serta keinginan mereka.

- 3) Memberikan data/informasi dalam setiap pertemuan/rapat pembangunan; Relasi antara pemerintah dan masyarakat ditandai dengan minimnya disclosure dan diseminasi informasi kepada masyarakat. Hal ini karena pemerintah merasa tidak berkewajiban untuk menyampaikan informasi penyelenggaraan pemerintahan kepada masyarakat, karena belum ada peraturan yang mewajibkan hal tersebut. Meskipun telah mulai tumbuh inisiatif masyarakat untuk ingin tahu dan bahkan ingin berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan public, perencanaan, penganggaran dan pelayanan public, tetapi tidak ditemukan adanya inisiatif dari pemerintah untuk disclosure dokumen public yang detail bagi akses publik sebagai imbangannya.
- 4) Keikutsertaan masyarakat dalam proses/perumusan pembuatan keputusan.

Keikutsertaan masyarakat dalam proses perumusan pembuatan keputusan, merupakan suatu keterlibatan masyarakat secara langsung pada proses perencanaan pembangunan.keterlibatan masyarakat secara langsung dibidang perencanaan akan memberikan banyak manfaat dan mengembangkan pendidikan politik masyarakat, hal ini sesuai dengan diungkapkan Supriatna (2000:29) yang menyatakan bahwa “perencanaan pembangunan sebagai proses peningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depannya megandung arti bahwa masyarakat

perludilibatkan dalam proses tersebut. Apabila pemerintah melibatkan secara langsung yakni mengikutsertakan masyarakat dalam proses perumusan/pembuatan keputusan akan membawa tiga dampak penting yang dijelaskan Abe (2002:84) berikut ini:

1. Terhindari dari peluang terjadinya manipulasi. Keterlibatan masyarakat akan memperjelas apa yang sebetulnya dikehendaki masyarakat.
2. Memberikan nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan. Semakin banyak jumlah masyarakat yang terlibat akan semakin baik.
3. Meningkatkan kesadaran dan keterampilan politik masyarakat.

2.3.1.3 Partisipasi dalam Pelaksanaan Pembangunan

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dalam pelaksanaan ini dapat berwujud kontribusi. Menurut Mubyarto dan Kartodirjo (1988:37) bahwa : “Kontribusi dapat diketahui dari kesediaan masyarakat memberikan dukungan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan diri sendiri”. Uphoff (dalam Kaho,1995:115) mengemukakan bahwa : partisipasi pembangunaan dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunaan yang berwujud tenaga, uang, dan barang material.”

Untuk lebih jelasnya kontribusi masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Kontribusi dengan tenaga

Kontribusi dengan tenaga artinya keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dengan terjun langsung pelaksanaan kegiatan pembangunan. Dalam kehidupan sosial keikutsertaan masyarakat dengan tenaga atau fisik ini tampak pada pekerjaan gotong royong dalam perbaikan jalan, jembatan, sarana, ibadah, pendidikan dan lain-lain.

Partisipasi masyarakat dengan memberikan kontribusi berupa tenaga merupakan suatu kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam melibatkan masyarakat secara langsung pada program pembangunan. Keberhasilan upaya pembangunan sangat tergantung kepada peranserta masyarakat di sekitarnya. Peranserta masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan secara aktif, baik secara prorangan, kelompok ataupun dalam kesatuan masyarakat, dalam proses pembangunan atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab yang diembannya.

(2) Kontribusi dengan uang

Kontribusi dengan uang artinya keikutsertaan masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sumbangan berupa uang. Hal ini biasanya dilakukan seseorang bila dia tidak mampu berepartisipasi langsung dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Beberapa hal yang menyebabkan mereka tidak dapat berpartisipasi secara langsung adalah karena sudah tua (udzur), sedang sakit atau sedang ada kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan. Contohnya kontribusi uang di masyarakat dalam kegiatan gotong royong adalah memberikan uang untuk dibelikan makanan dan minuman untuk mereka yang sedang melakukan gotong royong/kerja bakti atau memberikan uang untuk

dibelikan makanan, minuman, rokok atau uang kepada yang melakukan ronda malam dan sebagainya.

(3) Kontribusi dengan bahan

Kontribusi dengan bahan yaitu keikutsertaan masyarakat dengan memberikan sumbangan berupa bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan fisik, seperti: membangun jembatan, masjid, sekolah, sarana olahraga dan sebagainya.

Peranserta masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara sukarela dari seseorang untuk membantu kegiatan pembangunan yang berlangdung di daerahnya sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan demikian wujud dari partisipasi masyarakat sangat banyak bentuknya.

Salah satunya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan adalah dengan mengukur keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa bahan-bahan (material). Bahan-bahan (material) disini sangat beragam jenisnya, biasanya bahan-bahan untuk kebutuhan pembangunan sarana dan prasarana fisik.

2.3.1.4 Partisipasi dalam Kemanfaatan Pembangunan

Partisipasi dalam manfaat merupakan suatu bentuk peran dimana partisipasi dapat membawa manfaat yang lebih/positif bagi negara dan masyarakat. Melalui partisipasi ini, masyarakat harus memetik manfaat positif yang dihasilkan dari kegiatan pembangunan tersebut. Partisipasi dapat berupa:

(1) Mengikuti kegiatan pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan.

Pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan merupakan salah

satuaspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam tatanan kehidupan suatu sistem sosial (masyarakat). Bagaimanapun juga penanganan masalah pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan yang tidak tepat akan berakibat buruk, terutama bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Salah satu ukuran yang dipakai untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan adalah dengan mengetahui sejauhmana keikutsertaan masyarakat dalam pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan.

(2) Mengikuti kegiatan keagamaan

Pembangunan masyarakat disegala bidang membutuhkan partisipasi aktif atas dasar inisiatif dari masyarakat sendiri, tetapi apabila inisiatif ini tidak tumbuh maka dibutuhkan adanya pihak lain untuk menyadarkannya.

(3) Mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan.

Pada hakikatnya partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam pembangunan adalah partisipasi yang sifatnya sukarela, lahir atas prakarsa dan swadaya masyarakat sendiri, serta dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Partisipasi yang demikian merupakan modal utama dan potensi yang sangat esensial bagi pelaksanaan pembangunan dan keberhasilan pencapaian tujuan, bermanfaat serta mendukung masyarakat.

Peran masyarakat dalam menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif sangat diperlukan karena hal ini dapat memberi ketenangan dan ketentraman bagi masyarakat sehingga pembangunan akan berjalan baik

dan lancar. Dengan demikian salah satuukuran peran masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan yaitu dengan mengukur sejauhmana masyarakat terlibat dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan masing-masing.

(4) Mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi

Usaha pembangunan pada umumnya dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa yang akan datang, kebutuhan-kebutuhan tersebut tentunya sangat beragam, dan juga kebutuhan-kebutuhan yang mendesak yang dirasakan oleh masyarakat sehingga harus mendapat prioritas untuk dilaksanakan terlebih dahulu.

Struktur dan kondisi permasalahan yang biasanya dihadapi masyarakat pada umumnya adalah tingkat pendapatan yang rendah. Perkembangan perekonomian masyarakat pada umumnya berjalan relative lambat. Pada situasi ini pemerintah harus mensinergikan dengan sistem atau kebijakan dalam upaya pemberdayaan perekonomian rakyat salah satunya dengan menjalin mitra usaha dengan masyarakat

Peranserta masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan salah satunya tercermin dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi.

2.4 Pembangunan Desa

2.4.1.1 Pengertian Pembangunan Desa

Menurut Sondang P. Siagian (2001:4), pembangunan adalah serangkaian upaya untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan terencana

yang diupayakan oleh suatu negara-bangsa dalam rangka pembangunan bangsa menuju modernitas. Menurut Sondang P. Siagian (2001:4) dan Nugroho (2013), hakikat pembangunanlah yang menggerakkan perekonomian. Ada pepatah yang mengatakan bahwa suatu negara paling berbahaya ketika rakyatnya miskin. Kemiskinan memberikan dampak yang paling buruk pada setiap aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, tugas pembangunan adalah mengatasi kemiskinan. Dengan pemahaman ini, dapat dikatakan bahwa esensi pembangunan adalah ini Menggerakkan ekonomi agar masyarakat terhindar dari kemiskinan. Dalam bahasa politik berarti “menggerakkan perekonomian nasional”.

Pembangunan diartikan sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar, yang dilakukan oleh suatu negara ke arah yang baik (Listyaningsih, 2014:18). Selanjutnya menurut Afifuddin (2012:42) hakikat pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara bertahap untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Sedangkan menurut Rostov dalam Arief Budiman (2000:25), pembangunan adalah suatu proses yang bergerak dalam garis lurus yaitu dari masyarakat terbelakang menuju masyarakat maju.

Menurut Husein Umar (2004:8), pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk berubah ke arah yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu melalui pemanfaatan sumber daya.

Pembangunan pedesaan adalah penggunaan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata, baik dari segi pendapatan, kesempatan kerja, kesempatan berusaha, akses pengambilan keputusan dan Indeks

Pembangunan Manusia. Dalam pelaksanaannya pembangunan desa harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembangunan yaitu terwujudnya kehidupan masyarakat desa yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan (Adisasmita, 2006).

Tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk itu, pemerintah desa perlu lebih mengenal dan memahami masyarakat desa. Pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya di bidang ini untuk mencapai tujuan pembangunan. Namun, masih ada upaya dan niat baik yang belum menjangkau seluruh masyarakat pedesaan. Hal ini karena pembangunan selama ini lebih terfokus pada wilayah perkotaan dari pada pembangunan pedesaan.

Suparno (2001:46) menyatakan bahwa pembangunan desa terjadi dalam keseimbangan yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Tugas negara adalah menyediakan infrastruktur, selebihnya tergantung pada kemampuan rakyat itu sendiri.

Lebih lanjut dikatakan bahwa pembangunan bertujuan untuk meletakkan dasar yang kuat dan kokoh bagi masyarakat untuk membangun daerah dengan menggunakan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki, sedangkan pemerintah hanya memberikan dukungan, bimbingan dan arahan, serta arahan yang akan mendukung upaya pertumbuhan dan dapat memperkuat pertumbuhan dari berkembang. - Desa bantuan, desa swadaya dan desa swadaya. Pembangunan pedesaan yang mengedepankan semangat self growth dan self development tidak menungguuluran tangan dari luar. Dalam perkembangan masyarakat pedesaan

yang pesat, desa tidak lagi menjadi obyek pembangunan, melainkan subyek pembangunan.

Menurut Marbun (2002:113), pembangunan desa adalah segala kegiatan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang dilakukan secara terpadu melalui pembangunan swadaya masyarakat. Pembangunan desa dapat mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat, sehingga prinsip pembangunan, tujuan pembangunan dan ruang lingkup pembangunan harus diterapkan. Berikut penjelasan ketiga unsur tersebut menurut Adisasmita (2006:18-20):

1. Pembangunan desa harus mengikuti prinsip transparansi (keterbukaan), partisipasi, semangat kemasyarakatan, tanggung jawab dan berkelanjutan.
2. Pembangunan perdesaan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, mempercepat pertumbuhan desa, meningkatkan keterampilan produksi dan mengembangkan lapangan kerja dan kawasan industri produktif, meningkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat, serta memperkuat kelembagaan.

Pembangunan perdesaan, yang meliputi ruang lingkup pembangunan sarana dan prasarana perdesaan (meliputi irigasi, jaringan jalan, lingkungan hidup, permukiman dan lain-lain), pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam (SDA), penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan peningkatan pendapatan (khususnya untuk daerah miskin). termasuk daerah dan membentuk hubungan antara pedesaan dan perkotaan (Interrural Urban Relationship). Mengingat kekurangan dan kegagalan perencanaan pembangunan desa di masa

lalu, diperlukan perbaikan pendekatan pembangunan desa atau perdesaan yang sesuai dengan kompleksitas tujuan pembangunan dan masyarakat.

Pembangunan perdesaan, yang meliputi skala pembangunan sarana dan prasarana perdesaan (meliputi irigasi, jaringan jalan, lingkungan hidup, permukiman dan lain-lain), pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam (SDA), penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan (khususnya bagi daerah miskin). termasuk daerah dan desain hubungan antara pedesaan dan perkotaan (Interrural Urban Relationship). Mengingat kekurangan dan kegagalan perencanaan pembangunan desa di masa lalu, perlu adanya perbaikan pendekatan pembangunan desa atau perdesaan yang sesuai dengan kompleksitas pembangunan dan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tertulis bahwa pembangunan adalah segala proses perubahan yang dilakukan melalui usaha sadar dan terencana. Sedangkan implementasi adalah strategi yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.4.1.2 Prinsip-Prinsip Pembangunan Desa

Menurut Adisasmita (2006:19) dalam bukunya menyatakan bahwa pembangunan desa harus pada prinsipnya:

1. Tranparansi (terbuka)
2. Partisipatif
3. Dapat dinikmati masyarakat
4. Dapat dipertanggung jawabkan (akuntabilitas)

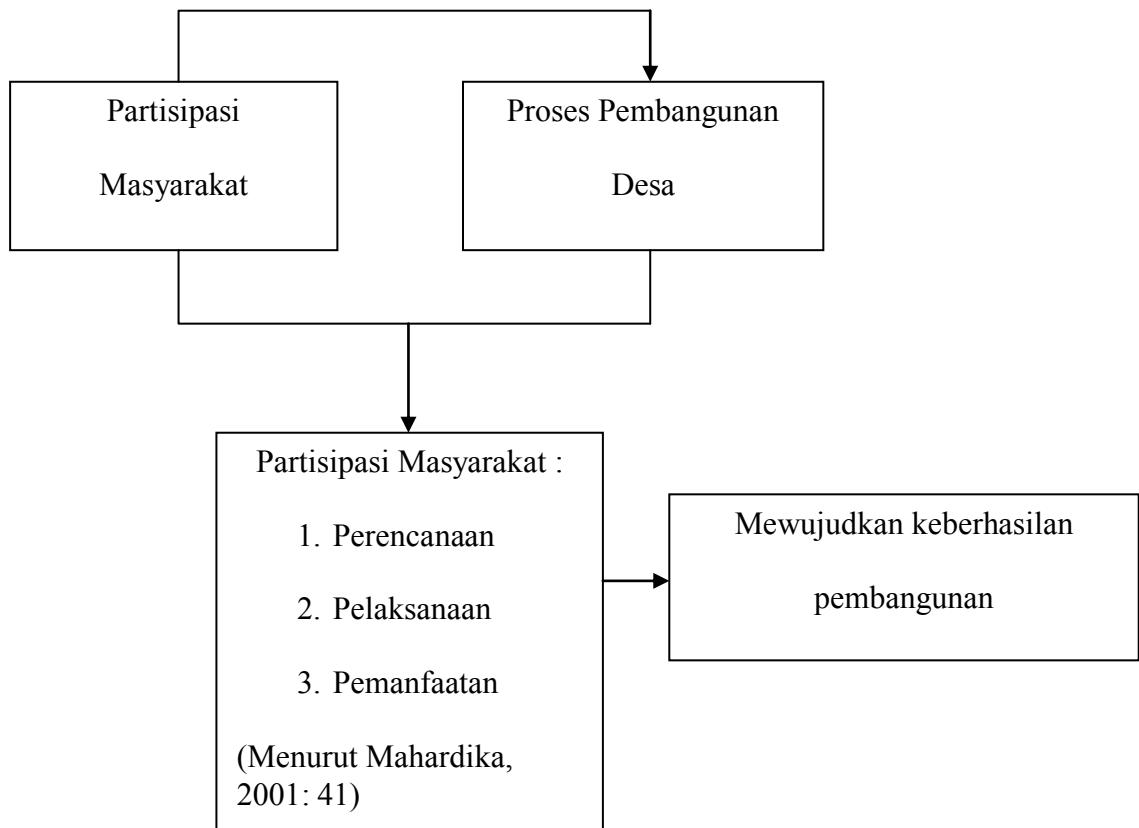
5. Berkelanjutan (sustainable), kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan dapat dilanjutkan untuk dikembangkan ke seluruh pelosok daerah untuk seluruh lapisan masyarakat.

Pembangunan pada dasarnya adalah oleh, melalui, dan untuk semua orang. Oleh karena itu, masyarakat harus dilibatkan untuk menentukan visi (wawasan) pembangunan ke depan yang ingin diwujudkan. Masa depan adalah mimpi masa depan yang lebih baik dan lebih indah dalam hal kemakmuran yang lebih besar.

Pembangunan perdesaan mengikuti pendekatan multisektoral (menyeluruh), partisipatif, berlandaskan semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, serta pemanfaatan sumber daya pembangunan secara serasi dan sinergis untuk mencapai hasil yang optimal. Siagian Laut (2005:108) Pembangunan desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha yang dilakukan di lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan desa. Pembangunan desa dengan permasalahan aktualnya merupakan pembangunan yang tumpang tindih dengan kepentingan bersama. Dengan demikian, desa merupakan titik sentral pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan desa tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan harus dikoordinasikan dengan pihak lain, baik pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan.

2.5 Kerangka Konseptual

Dengan beberapa pendapat, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Riduwan (2018:35) ialah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

Ha : Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

Ho : Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek penelitian

Dari uraian latar belakang masalah dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian adalah partisipasi masyarakat terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo Kecamatan Builango Utara Kabupaten Bone Bolango.

Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan di lokasi penelitian adalah ± 3 bulan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan analisis ini melalui perhitungan numerik. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Adapun metode penelitian menggunakan survei.

3.3 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek penelitian agar permasalahan tidak terlalu luas. Survei ini dilakukan di Desa Longalo, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:72), populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri populasi (Sugiyono, 2018:118). Pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti yang dianggap sebagai gambaran populasi (Soeharto, 2004:57).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:74-78), dimana nantinya peneliti akan memilih warga masyarakat yang merupakan warga desa Longalo dan pernah mengikuti kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan. Peneliti menggunakan kriteria penelitian di desa Longalo berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, dan menikah dan belum menikah. Adapun jumlah sampel yang didapat yakni sebesar 31 orang.

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru (Hasan, 2006: 82).

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu yang sudah ada di dalam tempat penelitian. Data sekunder disebut juga data tersedia (Hasan, 2006: 82).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sukandarrumidi (2006) adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuisisioner

Kuisisioner disebut pula sebagai angket atau self administrated kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Hamidi, 2004:72) yang benar-benar menggambarkan kondisi responden.

3.7 Skala pengukuran

Dalam pengukuran skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Variabel penelitian yang diukur dengan skala likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen ini, memiliki nilai tertinggi yang berarti sangat positif dan nilai terendah yang berarti negatif (Hasan, 2006: 72).

Berikut ini terdapat empat kategori penilaian jawaban yang mengandung variasi nilai bertingkat, antara lain:

Tabel 3.3 Bobot Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai
Tidak setuju	1
Kurang setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh dari seorang responden, maka indikasi bahwa responden tersebut sikapnya semakin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh penulis. Tujuan ini untuk mengarahkan responden menjawab pertanyaan yang benar-benar menggambarkan kondisi responden.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif Data

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk menginterpretasikan mengenai argument responden terhadap pilihan pertanyaan dan distribusi frekuensi responden dari data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan sebuah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga memudahkan untuk dipahami dan diinterpretasikan.

3.9 Uji intsrumen

3.9.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka (*face validity*). Menurut Moh. Nazir (2009) “*Face validity* adalah penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur”. Peneliti melakukan uji validitas muka dengan cara mengkonsultasikan kebenarannya kepada dosen pembimbing sebelum menyebarkan instrument kepada responden. Selain alat ukur valid, juga harus andal (reliable). Pada penelitian ini dalam melakukan uji realibilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Irawan Soehartono, (2004:87) menyarankan suatu koefisien reliabilitas yang disebut koefisien alpha.

Koefisien alpha menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{n}{n-1} X (1 - \sum \frac{vi}{vt})$$

Keterangan :

α = Nilai Realibilitas

= Varian Butir

- = Tanda sigma berarti jumlah
- = Varian total skor
- = jumlah butir.

Tabel 3.1
Interpretasi koefisien korelasi

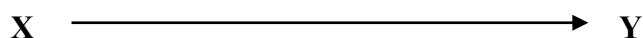
Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduan (2018:136)

3.1.1.1.Rancangan Uji Hipotesis

Untuk memastikan apakah terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap proses pembagian di Desa Longalo Kecamatan Builango Utara Kabupaten Bone Bolango, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan metode regresi sederhana. Metode regresi sederhana dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1: Metode regresi sederhana



Keterangan:

X = Partisipasi masyarakat

Y = Proses pembangunan desa

3.1.1.2.Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, maka penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, di mana data yang telah dikumpulkan dari responden, khususnya dari kuesioner dideskripsikan dan dituangkan ke dalam tabel frekuensi dan persentase. Selanjutnya untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana (Riduwan, 2018:145) dengan formulasi sebagai berikut:

Persamaan regresi :

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$\Sigma Y - b \cdot \Sigma X$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = partisipasi masyarakat

Y = Proses pembangunan desa

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Sedangkan untuk mengetahui derajat/besarnya hubungan antara partisipasi masyarakat (variabel X) dengan proses pembangunan (variabel Y), digunakan Korelasi Pearson Product Moment dalam Riduwan (2018:136) dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

$$n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot ((n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}{}}$$

Keterangan:

X = Partisipasi masyarakat

Y = Proses pembangunan desa

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya kuat.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangannya variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

4.1.1. Sejarah desa

Pada Tahun 1800 Desa Longalo Kecamatan Tapa masih merupakan lembah yang diapit oleh dua buah gunung yakni dibagian barat terdapat sebuah gunung yang bernama “Botu Lohuo“ yang berarti batu terbuka dan dibagian timur terdapat sebuah gunung yang bernama gunung “Salongo“ yang artinya tempat pemasangan Perangkap, kedua gunung tersebut memanjang dari arah utara keselatan.

Ditengah-tengah gunung tersebut mengalir sebuah sungai yang diberinama sungai Bolango, sungai tersebut merupakan hasil penyatuhan dari dua buah sungai yakni sungai “Bayade“ dan sungai “Sapawaolo“

Melihat lembah ini memungkin untuk dijadikan tempat untuk bercocok tanam maka pada tahun 1815 keturunan Raja Bulango dari Desa Tanggilingo Kecamatan Kabilia datang dengan tujuan membuka kebun, pertama-tama tempat mereka membuka kebun dinamakan Dehuwa yang artinya tempat mereka terdampar dan kelompok ini dipimpin oleh seorang tokoh yang bernama “Pomahiyaillahude“ dengan gelar “Wombuwa“ artinya kepala Rombongan dan merekalah yang memberinama Desa Bunuo yang diibaratkan seperti “Bunuo Pini“ yang berarti masyarakat pada waktu itu masih hidup secara berkelompok-kelompok, dengan kepala Desa yang pertama adalah “Pomahiyaillahude“

Setelah Pomahiyaillahu demeng akhiri masa jabatannya pada tahun 1845 dan Desa Bunuo mulai berkembang kemudian digantikan oleh seorang tokoh yang bernama “ Palilati “ yang dibantu oleh salah seorang tokoh masyarakat yang bernama Tahuno dengan tujuan mengubah Desa Bunuo menjadi Desa Longalo yang diambil dari bahasa adat yakni “ *Oloolongalotoadati* “ yang artinya selalu menagih adat istiadat karena tokoh masyarakat ini yang bernama Palilati selalu menagih adat istiadat sehingga resmilah desa Longalo pada tahun 1845 dalam masa kepemimpinan Palilati hingga tahun 1874.

Pada tahun 1874 Palilati diganti oleh Tahun yang merupakan Kepala Desa yang ke 3 untuk melanjutkan pemerintahan di Desa Longalo, Tahuno juga Kepala Desa yang menjunjung adat istiadat yang telah dirintis oleh Kepala Desa sebelumnya juga dari pemerintahan nya selalu didukung oleh masyarakat. Dan pada tahun 1915 Tahun omeng akhiri jabatannya dan ganti oleh sorang bernama Botolo yang memimpin selama 6 (enam) bulan hingga berakhir pada tahun 1921.

Setelah masa jabatan Butolo berakhir pada tahun 1921 Beliau digantikan seorang bernama Bobihu, dalam kepemimpinan Bobihu muncul sebuah budaya petani yang bernama Huyula atau gotong royong yang artinya dalam setiap aktivitasnya

Masyarakat selalu bersama-sama dan pada waktu itu ada sekelompok petani yang bercocok tanam tanaman kapas untuk ditenun menjadi vahan pakaian, kepemimpinan Bobihu ini berakhir pada tahun 1927.

Pada tahun 1927 Hasan Bego menjadi Kepala Desa yang menggantikan Bobihu dalam masa kepemimpinan Hasan Bego beliau melanjutkan Budaya Huyula Bahkan untuk perkebunan kapas lebih ditingkatkan dalam segi pertanian masyarakat yang kemudian hasilnya dioleh sedemikian rupa yang dinamakan dalam bahasa Gorontalo Mohewa yang artinya menenun seperti yang telah dirintis Kepala Desa bernama Bobihu sehingga pada waktu itu masyarakat menjadi terampil membuat vahan pakaian dari kapas hingga masa kepemimpinan Hasan Bego berakhir pada tahun 1935. Selanjutnya Nusi Podungge merupakan Kepala Desa yang menggantikan Hasan Bego yang mengakhiri masa jabatan pada tahun 1935, pada masa kepemimpinan Nusi Podungge Desa Longalo sudah mulai nampak ada perubahan seperti jalan sudah mulai terbuka atau infrastruktur tetapi pusat pemerintahan atau Kantor Desa masih menumpang dirumahnya Kepala Desa Nusi Podungge dan masa kepemimpinan berakhir pada 1951, Setelah mengakhiri masa jabatannya pada tahun 1951 Nusi Podungge digantikan oleh Turue Supu yang memimpin Desa Longalo selama 14 tahun didalam masa kepemimpinannya Turue Supu selalu mempertahankan adat istiadat terutama didalam adat perkawinan kalau ada yang menyalahi adat selalu ditegur, didalam kepemimpinan Turue Supu berakhir sampai tahun 1965, Setelah Turue Supu mengakhiri masa jabatannya pada tahun 1965 kemudian lagi digantikan oleh Sander Podungge dalam masa kepemimpinan Sander Podungge semua budaya Petani seperti Huyula dan menenunhi langbahkan masyarakat diperlakukan dengan sistem kerja yang handal dan Terampil hingga masa jabatan Sander Podungge berakhir pada tahun 1973, kemudian masa jabatan Sander Podungge

berakhir pada tahun 1973 kemudian digantikan oleh Nonu Hasan dalam kepemimpinannya yang didirigi dengan Visi dan Misi yang sangat mendukung kesejahteraan masyarakat dan akhirnya rakyat jadi sejahtera, aman dan makmur dan Nonu Hasan merupakan kepala Desa yang sangat lama memimpin Desa Longalo sepanjang sejarah yaitu selama 32 tahun.

Dalam hal banyak perkembangan yang terjadi seperti terjadinya pemekaran wilayah yang awalnya Desa Longalo Kecamatan Tapa yang kemudian menjadi Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara yang diresmikan oleh Bapak Bupati Ismet Mile pada tahun 2005 dan setelah itu Desa Longalo terjadi Pemekaran wilayah pada akhir masa jabatan Kepala Desa Longalo Nonu Hasan pada tahun 2007. Setelah Desa terjadi Pemekaran Wilayah dan Desa Bunuo terbentuk Desa Longalo dipimpin oleh Yunus Syamsi dan Desa Bunuo dipimpin oleh Dahlan Suleman. Setelah berakhir masa Jabatan Bapak Yunus Syamsimaka pada Tahun 2013 digantikan oleh Bapak Sarton Supu setelah berakhir masa jabatan Bapak Sarton Supu pada Tahun 2019 digantikan oleh Bapak Irwan Wumu sampai dengan sekarang.

Desa Longalo terletak di bagian Utara dengan luas wilayah ± 3.013 Ha dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

☞ Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Buata Kecamatan Atinggola

☞ Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Bunuo Kecamatan Bulango Utara

☞ Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Bunuo Kecamatan Bulango Utara

☞ Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Ulapato B Kecamatan Telaga Biru

4.1.2. Tugas pokok dan fungsi

Uraian Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa diuraikan sebagai berikut :

1. Tugas Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c. pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

- d. pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e. menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

2. Tugas Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur **Pimpinan Sekretariat Desa**. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan

3. Tugas Kepala Urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai *unsur staf sekretariat*. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan

Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi:

- a. **Kepala urusan tata usaha dan umum** memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- b. **Kepala urusan keuangan** memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan admnistrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- c. **Kepala urusan perencanaan** memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan

dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4. Tugas Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai *unsur pelaksana teknis*. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi :

- a. **Kepala seksi pemerintahan** mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
- b. **Kepala seksi kesejahteraan** mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- c. **Kepala seksi pelayanan** memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

5. Tugas Kepala Kewilayah

Kepala Kewilayah atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai *unsur satuan tugas kewilayah* yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Kewilayah/Kepala Dusun memiliki fungsi:

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

4.2 Hasil penelitian

Untuk dapat meyakini bahwa kuesioner yang diberikan dan telah dijawab oleh responden, valid dan andal, maka kuesioner tersebut sebelum dideskripsikan harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga apabila digunakan akan menghasilkan data objektif. Berikut akan disajikan hasil pengujian validitas dan relabilitas kuesioner penelitian.

4.1.1 Hasil uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dengan skor totalnya, kemudian membandingkan antara r hitung dan r tabel. Berikut adalah hasil uji validitas variabel penelitian.

Tabel 4.1
Hasil uji validitas partisipasi masyarakat (variabel X) dan proses pembangunan desa (variabel Y)

Variabel	Jumlah pertanyaan	r hitung	r tabel = 0,367	Keputusan
Partisipasi masyarakat (variabel X)	1	0.731	0,367	valid
	2	0.702	0,367	valid
	3	0.727	0,367	valid
	4	0.836	0,367	valid
	5	0.592	0,325	valid
	6	0.628	0,367	valid
Proses pembangunan desa (variabel Y)	1	0.531	0,367	valid
	2	0.673	0,367	valid
	3	0.721	0,367	valid
	4	0.558	0,367	valid
	5	0.590	0,367	valid
	6	0.623	0,367	valid
	7	0.597	0,367	valid
	8	0.757	0,367	valid

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Pada tabel hasil uji validitas variabel X (partisipasi masyarakat) dan variabel Y (proses pembangunan), dapat dilihat bahwa semua pertanyaan untuk kedua variabel nilai r hitungnya lebih besar daripada nilai r tabel. Dengan demikian, dapat diambil bahwa semua pertanyaan yakni 6 pertanyaan untuk variabel X (partisipasi masyarakat) dan 8 pertanyaan untuk variabel Y (proses pembangunan), dinyatakan valid, dan dapat dlanjutkan untuk uji reliabilitas.

4.1.2 Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan bertujuan untuk mengukur keandalan kuesioner dengan cara memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, walaupun responden mengerjakannya dalam waktu yang berbeda. Kuesioner yang reliabel akan mendapatkan hasil berupa data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, dimana tingkat keandalan atau reliabilitas yang dapat diterima jika nilai keofisiennya reliabilitas yang terukur adalah variabel lebih besar dari 0,60 atau 60%. Berikut hasil uji reliabilitas masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.2

Uji reliabilitas partisipasi masyarakat (variabel X) dan proses pembangunan desa (variabel Y)

Variabel penelitian	Cronbach's Alpha	Jumlah pertanyaan (N of items)
Partisipasi masyarakat (variabel X)	0.884	6
Proses pembangunan desa (variabel Y)	0.869	8

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Pada tabel 4.2 yang memperlihatkan hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian, dapat diketahui bahwa ada 6 pernyataan yang diajukan untuk mengukur partisipasi masyarakat (variabel X), dan berdasarkan hasil pengujian melalui metode *Cronbach's Alpha*, didapat nilai sebesar 0,884. Nilai ini lebih besar dari 0,60 ($Cronbach's\ Alpha = 0,884 > 0,60$). Hal ini berarti semua pertanyaan kuesioner untuk mengukur partisipasi masyarakat (variabel X), dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Kemudian, untuk hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian tentang proses pembangunan desa (variabel Y), dapat diketahui bahwa ada 8 pernyataan yang diajukan untuk mengukurproses pembangunan desa (variabel Y), dan berdasarkan hasil pengujian melalui metode *Cronbach's Alpha*, didapat nilai sebesar 0,869. Nilai ini lebih besar dari 0,60 ($Cronbach's Alpha = 0,869 > 0,60$). Hal ini berarti semua pertanyaan kuesioner untuk mengukurproses pembangunan desa (variabel Y), dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

4.2 Analisis deskripsi responden

Penelitian ini akan melihat seberapa besar pengaruhpartisipasi masyarakat terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Masing-masing indikator dari setiap variabel akan dilakukan pendeskripsian. Adapun deskripsi dari tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan dapat diuraikan berikut ini.

4.2.1 Gambaran partisipasi masyarakat (variabel X)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuesioner yang telah diisi oleh 38 responden, setelah diolah diperoleh nilai masing-masing indikator dari partisipasi masyarakat (variabel X) sebagai berikut.

Tabel 4.3

Tanggapan responden tentang keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa

Pertanyaan 1		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	13	41.9
Setuju	11	35.5
Ragu-ragu	5	16.1
Kurang setuju	2	6.5
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan sangat setuju, yani sebanyak 13 orang atau 41,9 persen. Hal ini berarti sudah sebagian besar masyarakat menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa.

Tabel 4.4

Tanggapan responden tentang keikutsertaan masyarakat dalam proses/perumusan pembuatan keputusan

Pertanyaan 2		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	11	35.5
Setuju	13	41.9
Ragu-ragu	5	16.1
Kurang setuju	2	6.5
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Kemudian, tanggapan responden tentang keikutsertaan masyarakat dalam proses/perumusan pembuatan keputusanyang dapat dilihat pada tabel, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan setuju, yani sebanyak 13

orang atau 41,9 persen. Hal ini berartimasyarakat ikut serta dalam proses/perumusan pembuatan keputusan melalui perwakilan mereka.

Tabel 4.5

Tanggapan responden tentang masyarakat memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunaan

Pertanyaan 3		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	3	9.7
Setuju	19	61.3
Ragu-ragu	8	25.8
Kurang setuju	1	3.2
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan setuju, yaitu sebanyak 19 orang atau 61,4 persen. Hal ini berartimasyarakat sudah memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunaan.

Tabel 4.6

Tanggapan responden tentang masyarakat berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunaan, tanpa ada paksaan

Pertanyaan 4		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	4	12.9
Setuju	17	54.8
Ragu-ragu	7	22.6
Kurang setuju	3	9.7
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Selanjutnya, berdasarkan tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan setuju, yaitu sebanyak 17 orang atau 54,8 persen. Hal ini berarti masyarakat sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunaan, tanpa ada paksaan.

Tabel 4.7

Tanggapan responden tentang masyarakat berkontribusi dalam memanfaatkan hasil pembangunan desa

Pertanyaan 5		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	5	16.1
Setuju	13	41.9
Ragu-ragu	13	41.9
Kurang setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel tentang masyarakat berkontribusi dalam memanfaatkan hasil pembangunan desa, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan setuju dan ragu-ragu, yaitu sebanyak 13 orang atau 41,9 persen. Hal ini berarti masyarakat berkontribusi dalam memanfaatkan hasil pembangunan desa, namun masih cukup besar juga yang ragu kalau masyarakat memanfaatkan hasil pembangunan.

Tabel 4.8

Tanggapan responden tentang masyarakat ikut berpartisipasi dalam merawat hasil-hasil pembangunan desa

Pertanyaan 6		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	9	29.0
Setuju	13	41.9
Ragu-ragu	7	22.6
Kurang setuju	2	6.5
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel tentang masyarakat ikut berpartisipasi dalam merawat hasil-hasil pembangunan desa, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan sangat setuju, yaitu sebanyak 13 orang atau 41,9 persen. Hal ini berarti masyarakat ikut berpartisipasi dalam merawat hasil-hasil pembangunan desa.

4.2.2 Gambaran mengukur proses pembangunan desa (variabel Y)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuesioner yang telah diisi oleh 38 responden, setelah diolah diperoleh nilai masing-masing indikator dari proses pembangunan desa (variabel Y) sebagai berikut.

Tabel 4.9

Tanggapan responden tentang masyarakat mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan/rapat

Pertanyaan 1		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	7	22.6
Setuju	19	61.3
Ragu-ragu	5	16.1
Kurang setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden tentang masyarakat mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan/rapat, sebagian besar mengatakan setuju, yakni sebesar 19 orang atau 61,3%. Hal ini berarti masyarakat aktif mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan/rapat.

Tabel 4.10

Tanggapan responden tentang masyarakat memberikan data/informasi dalam setiap pertemuan/rapat pembangunan

Pertanyaan 2		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	3	9.7
Setuju	21	67.7
Ragu-ragu	7	22.6
Kurang setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden tentang masyarakat memberikan data/informasi dalam setiap pertemuan/rapat pembangunan, sebagian besar mengatakan setuju, yakni sebesar 21 orang atau 67,7%. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat sudah memberikan data/informasi dalam setiap pertemuan/rapat pembangunan.

Tabel 4.11

Tanggapan responden tentang masyarakat terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan

Pertanyaan 3		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	11	35.5
Setuju	16	51.6
Ragu-ragu	3	9.7
Kurang setuju	1	3.2
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden tentang masyarakat terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, sebagian besar mengatakan setuju, yakni sebesar 16 orang atau 51,6%. Hal ini berarti masyarakat sudah terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Tabel 4.12

Tanggapan responden tentang masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk sumbangan berupa uang dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan

Pertanyaan 4		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	11	35.5
Setuju	7	22.6
Ragu-ragu	12	38.7
Kurang setuju	1	3.2
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden tentang masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk sumbangan berupa uang dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, sebagian besar mengatakan setuju, yakni sebesar 12 orang atau 38,7%. Hal ini berarti masyarakat masih kurang ikut berpartisipasi dalam bentuk sumbangan berupa uang dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Tabel 4.13

Tanggapan responden tentang keikutsertaan masyarakat dengan memberikan sumbangan berupa bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan fisik

Pertanyaan 5		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	5	16.1
Setuju	18	58.1
Ragu-ragu	7	22.6
Kurang setuju	1	3.2
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden tentang keikutsertaan masyarakat dengan memberikan sumbangan berupa bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan fisik, sebagian besar mengatakan setuju, yakni sebesar 18 orang atau 58,1%. Hal ini berarti masyarakat ikut serta dalam bentuk memberikan sumbangan berupa bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan fisik.

Tabel 4.14

Tanggapan responden tentang mengikuti kegiatan pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan

Pertanyaan 6		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	9	29.0
Setuju	18	58.1
Ragu-ragu	4	12.9
Kurang setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden tentang mengikuti kegiatan pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan, sebagian besar mengatakan setuju, yakni sebesar 18 orang atau 58,1%. Hal ini berarti masyarakat sudah mengikuti kegiatan pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan.

Tabel 4.15
Tanggapan responden tentang masyarakat mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan

Pertanyaan 7		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	9	29.0
Setuju	17	54.8
Ragu-ragu	5	16.1
Kurang setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden tentang masyarakat mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan, sebagian besar mengatakan setuju, yakni sebesar 17 orang atau 54,8%. Hal ini berarti masyarakat sudah mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan.

Tabel 4.16

Tanggapan responden tentang masyarakat mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi

Pertanyaan 8		
Jawaban pilihan responden	Frekuensi (F)	Persen (P)
Sangat setuju	9	29.0
Setuju	18	58.1
Ragu-ragu	4	12.9
Kurang setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
JUMLAH	31	100%

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Berdasarkan tanggapan responden tentang masyarakat mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi, sebagian besar mengatakan setuju, yakni sebesar 18 orang atau 58,1%. Hal ini berarti masyarakat sudah mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi.

4.3 Hasil uji statistik

Analisis statistik dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi atau hubungan antara dua variabel, yakni partisipasi masyarakat (variabel X) dan proses pembangunan desa (variabel Y). Di samping itu, juga untuk mengetahui tingkat determinasi variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel proses pembangunan desa, serta untuk mendapat nilai persamaan struktural antar dua variabel.

1. Tingkat korelasi dan determinasi

Untuk mengetahui korelasi (hubungan keeratan) dan tingkat determinasi antara kedua variabel, maka dilakukan uji analisis korelasi product moment. Analisis korelasi dimaksudkan untuk menentukan hubungan dan besarnya hubungan antara partisipasi masyarakat (variabel X) dan proses pembangunan desa (variabel Y). Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS verisi 20, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.17

Tingkat korelasi antara partisipasi masyarakat (variabel X) dan proses pembangunan desa (variabel Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
					Sig. F Change
1	.832 ^a	.692	.681	2.24301	.000

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat (var. X)

b. Dependent Variable: Proses Pembangunan (var. Y)

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Pada tabel 4.17 dapat diketahui hasil korelasi atau tingkat hubungan yang diberi simbol R dengan nilai 0,832 atau 83,2%, dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah N atau sampel sebesar 31 orang. Dengan demikian maka r hasil perhitungan adalah 0,832.

Kemudian, hasil determinasi atau pengaruh antara partisipasi masyarakat (variabel X) terhadap proses pembangunan desa (variabel Y) diberi simbol R square (r^2) atau, dengan nilai $r^2 = 0,692$ atau 69,2%. Dapat dikatakan, bahwa 69,2% proses pembangunan (variabel Y) di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara, dapat diterangkan oleh partisipasi masyarakat (variabel X). Dengan

demikian, partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango sebesar 0,692 atau 69,2%.

2. Analisis regresi sederhana dan uji hipotesis

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi variabel proses pembangunan desa (variabel Y) apabila variabel partisipasi masyarakat (variabel X) dapat diketahui. Setelah melakukan uji analisis regresi dengan bantuan program SPSS versi 20 terhadap dua variabel penelitian tersebut. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18

Koefisien partisipasi masyarakat (variabel X) dan proses pembangunan desa (variabel Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.950	2.457		5.270	.000
Partisipasi Masyarakat (var. X)	.838	.104	.832	8.072	.000

a. Dependent Variable: Proses Pembangunan (var. Y)

Sumber data: kuesioner, tahun 2023

Pada tabel 4.18 hasil uji statistik dapat diketahui bahwa persamaan regresi sederhana antara partisipasi masyarakat (variabel X) dan proses pembangunan desa (variabel Y) adalah:

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$\hat{Y} = 12,950 + 0,838 \cdot X$$

Persamaan struktural ini bermakna bahwa konstanta sebesar 12,950 mengatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari nilai partisipasi masyarakat (variabel X), maka nilai proses pembangunan desa (variabel Y) adalah 12,950. Koefisien regresi sebesar 0,838 mengatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai partisipasi masyarakat (variabel X) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,838.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel proses pembangunan desa (variabel Y). Kriteria uji koefisien regresi dari partisipasi masyarakat (variabel X) terhadap proses pembangunan desa (variabel Y), adalah sebagai berikut.

Hipotesis yang diajukan dalam bentuk kalimat.

Ha : Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

Ho : Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Keputusan pengujian:

Terlihat bahwa kolom *Sig* (signifikansi) pada tabel 4.18 coefficients variabel YX ternyata nilai probabilitas $\text{Sig} = 0,000$ lebih kecil dari nilai probabilitas $0,05$ atau nilai $0,05 > 0,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi adalah signifikan.

Dengan demikian diputuskan bahwa:

H_a : Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

4.5 Pembahasan hasil penelitian

Proses pembangunan desa mulai dari pengumpulan aspirasi masyarakat desa, perencanaan pembangunan desa, pelaksanaan kegiatan pembangunan, evaluasi pembangunan, sampai menikmati hasil-hasil pembangunan desa, sangat membutuhkan partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan karena model pembangunan desa sekarang ialah pembangunan yang berpusat pada masyarakat, dimana masyarakat ditempatkan sebagai subyek pembangunan, dan bukan lagi hanya menjadi obyek pembangunan dalam setiap kegiatan pembangunan di desa. Model pembangunan desa ini tentunya sangat membutuhkan dukungan berupa partisipasi atau keikutsertaan mereka dalam setiap proses pembangunan desa. Proses pembangunan desa merupakan mekanisme dari keinginan masyarakat yang dipadukan dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2017: 222) yang mengatakan bahwa mekanisme pembangunan desa merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah di satu pihak. Dengan demikian, pembangunan desa adalah pembangunan yang dilaksanakan di desa secara menyeluruh dan terpadu dengan

imbalan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat dimana pemerintah wajib memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan, sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swakarsa dan swadaya, gotong royong masyarakat pada setiap pembangunan yang diinginkan.

Pembangunan masyarakat Desa Longalo merupakan seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk melakukan perubahan keadaan yang lebih baik, sebagaimana dikatakan oleh Rahardjo (2013:192) bahwa pembangunan berarti perubahan yang disengaja atau direncanakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki ke arah yang dikehendaki. kemudian Sudriamunawar (2017:15) mengatakan bahwa pembangunan dapat berarti suatu usaha perubahan untuk menuju keadaan lebih baik berdasarkan kepada norma-norma tertentu, perencanaan pendayagunaan potensi alam, manusia, dan sosial budaya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumberdaya alam mereka melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat. Dengan cara ini peningkatan dan pengembangan desa swasembada ke desa swakarya selanjutnya menuju ke desa swasembada dapat dipercepat terwujudnya. Pembangunan desa mempunyai makna pembangunan masyarakat pedesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat Desa Longalo sendiri.

Pembangunan Desa Longalo diarahkan dengan memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya alam, dan mengembangkan sumber daya manusianya dengan meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan keterampilan, meningkatkan prakarsa, dengan mendapatkan bimbingan dan bantuan dari aparatur pemerintah, sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Pembangunan desa dilaksanakan dengan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan mensyaratkan setiap daerah lebih mengandalkan sumber-sumber alam yang terbaharui sebagai sumber pertumbuhan. Di samping itu setiap desa perlu memanfaatkan sumber daya manusia secara luas, memanfaatkan modal fisik, prasarana mesin-mesin, dan peralatan seefisien mungkin.

Hasil penelitian di Desa Longalo menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango sebesar 0,692 atau 69,2%. Ini berarti bahwa partisipasi masyarakat terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo sudah baik, namun belum maksimal dimana tingkat partisipasi masyarakat dalam semua proses pembangunan desa cukup beragam. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responde bahwa masyarakat desa masyarakat masih kurang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, dan dalam memanfaatkan hasil pembangunan desa. Demikian halnya dalam pemberian informasi tentang potensi di masing-masing dusun belum begitu maksimal disampaikan dalam setiap pertemuan/rapat pembangunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuarita dan Asthenu (2023) juga menunjukkan hal yang sama,

bahwa dari beberapa aspek partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang mendapat point paling rendah.

Kondisi ini tentunya membutuhkan perhatian serius oleh pemerintah Desa Longalo dan lembaga kemasyarakatan yang ada di desa, untuk bersama-sama mencari solusi atau strategi tertentu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam semua proses pembangunan desa, karena pembangunan desa merupakan sebuah proses yang bersifat dinamik, dan sangat dibutuhkan dukungan, dorongan dan kerja sama yang baik dari semua komponen masyarakat agar pembangunan dapat berjalan dengan baik dan lancar, seperti yang dikatakan Soetrisno dalam Alfitri (2017:31) bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kerjasama rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan membiayai pembangunan. Kerja sama ini menuntut hubungan yang setara antara pemerintah dan rakyat, oleh karena itu rakyat diupayakan memiliki kapasitas baik secara individu maupun kelembagaan. Kapasitas individu dan kelembagaan inilah yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat secara aktif, meski disadari merupakan elemen kunci dalam pembangunan, sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan.

Partisipasi masyarakat berawal pada kegiatan perencanaan pembangunan desa. Untuk itu, pemerintah Desa Longalo dan lembaga kemasyarakatan desa harus berupaya secara maksimal melibatkan semua komponen dan tokok masyarakat dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa karena kegiatan ini

merupakan kegiatan awal pembangunan desa. Menurut Arif (2016:149-150). perencanaan pembangunan merupakan suatu hal yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dalam suatu negara. Oleh sebab itu dalam perencanaan pembangunan, pemerintah perlu melibatkan segenap kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan (partisipatif). Dengan kata lain, partisipasi masyarakat merupakan kunci agar suatu pembangunan bisa sukses. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Pembangunan hanya akan melahirkan produk-produk baru yang kurang berarti bagi masyarakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.

Perencanaan pembangunan merupakan tugas pokok dalam administrasi atau manajemen pembangunan desa. Perencanaan diperlukan karena kebutuhan pembangunan lebih besar daripada sumber daya yang tersedia, sehingga dalam proses pelaksanaan pembangunan desa dapat mencapai tujuan pembangunan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui perencanaan ingin dirumuskan kegiatan pembangunan desa secara efisien dan efektif yang dapat memberikan hasil optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan potensi yang ada. Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, maka suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh ketetapan pengorganisasian, sistem kerja yang dijalankan dan unsur-unsur pendukungnya, yaitu mutu personilnya serta sarana yang diperlukan. Dalam keadaan demikian, maka akan dapat dicapai suatu penyelenggaraan pemerintahan dan proses pembangunan yang berdayaguna dan berhasil guna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap proses pembangunan desa di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, yakni sebesar 0,692 atau 69,2%. Ini berarti bahwa masyarakat sudah berpartisipasi dalam proses pembangunan di Desa Longalo. Namun demikian, tidak semua proses pembangunan, masyarakat ikut berpartisipasi secara maksimal. Dalam proses pembangunan desa, tingkat partisipasi masyarakat paling rendah pada proses pelaksanaan pembangunan desa terutama partisipasi dalam bentuk material dan keterlibatan fisik, demikian halnya partisipasi masayarakat dalam memberikan informasi tentang potensi di dusun mereka tinggal sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal, seperti sumber daya manusia. Demikian halnya dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan desa karena dari awal mereka kurang terlibat dalam kegiatan pembangunan desa.

5.2 Saran

Berdasar pada kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

- a) Pememrintah desa dan lembagan kemasyarakatan sebaiknya lebih banyak berkoordinasi dengan tokoh masyarakat disetiap dusun, karena mereka

dapat menggerakkan warga masyarakat dalam setiap proses pembangunan desa. Kurangnya informasi yang diberikan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa, karena mereka merasa kurang dilibatkan karena tidak ada informasi terkait proses pembangunan desa.

- b) Pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan harus lebih maksimal lagi untuk melibatkan semua komponen masyarakat melalui tokoh-tokoh masyarakatnya untuk ambil bagian dalam proses perencanaan pembangunan desa, karena kegiatan perencanaan pembangunan desa merupakan tahap awal dari proses kegiatan pembangunan desa. Kalau warga masyarakat sudah ikut berpartisipasi mulai dari tahap awal, maka mereka akan mudah digerakkan untuk tahap kegiatan proses pembangunan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu ‘‘‘‘‘‘. 2006. Pembangunan Desa Partisipatif, Yogyakarta: GrahaIlmu
- Abe, Alexander. 2002. Perencanaan Daerah Partisipatif, Solo: Pondok Edukasi.
- Bababu, J.S dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001
- <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/04/29/>. Diakses pada tanggal 24 November 2018 (onilne).
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. “Perencanaan partisipatoris berbasis asset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan”. Depok:FISIP UI Press.
- Ahmadi. 2017. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Alfitri. 2017. Community Development, Teori dan Aplikasi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Arif, Wibowo. 2066. Perencanaan Partisipatif. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Goulet, C., Bard, C., & Fleury, M. (1989). Expertise differences in preparing to return a tennis serve: A visual information processing approach. *Journal of sport and Exercise Psychology*, 11(4), 382-398.
- Hugiono dan Poerwantana, Pengantar Ilmu Sejarah. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000)
- Keith,Davis,Jo. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta : Edisi Ketujuh,Erlangga..
- Kusnaedi. 2006. Membangun Desa. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Mahardika, Timur. 2001. Pendidikan Politik Pemberdayaan Desa. Panduan Praktis. Jogjakarta : Pustaka Utama LAPERA.
- Marbun, BN, 1983. Proses Pembangunan Desa Menyongsong Tahun 2000. Jakarta: Erlangga.
- Mubyarto, 1987. Pembangunan Pedesaan di Indonesia. Yogyakarta : Liberty dan P3PK UGM.
- Mulyadi-Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2019. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masyarakat Desa/Mohammad Ndraha, Taziduhu, 1982. Metodologi Penelitian Pembangunan Dessa. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahardjo.2013. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian, Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.
- Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Pengantar : Prof. Dr. Buchari Alma. Alfabetia. Bandung.
- R.Tilaar. 2009. Kekuasaan Pendidikan : Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan. Jakarta : Rini Cipta.
- Sastropoetro, S. 1988. Partisipasi, Komunikasi Pusat ke Daerah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Siagian, Sondang P, 2015. Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi, dan strateginya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang, P. 1989. Pembangunan Masyarakat Desa. Jakarta : LP3ES.
- Sirajudin. 2006. Hak Rakyat Mengontrol Negara; Membangun Model Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah.Jakarta : MCW & YAPPIKA.

Solekhan, Moch. 2014. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Malang: Setara Press.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Mandar Maju.

Sudriamunawar, Haryono. 2017. Pengantar Study Administrasi Pembangunan. Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung

Suryono, Agus. 2001. Teori dan Isu Pembangunan, Jakarta: UM. Press.

Supriatna, Tjahya, 2000, Strategi Pembangunan dan Kemiskinan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Teguh Firmansyah . 2016. Ketimpangan Pembangunan.

Tuarita, Maya Nova Sari dan Asthenu, Jean Rosalina. 2023. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan Pada Dusun Sarimadu Negeri Tulehu. Jurnal Administrasi Terapan. Volume 2, No. 1, Maret 2023.

Dokumen:

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sekretariat Negara RI. Jakarta.

DAFTAR PERTANYAAN (KUESIONER)

Catatan:

Kuesioner ini hanya diperuntukkan untuk penyelesaian penulisan skripsi, dan tidak ada kepentingan lain.

Skor jawaban:

Sangat setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-ragu (R) = 3

Kurang setuju (KS) = 2

Tidak setuju (TS) = 1

Pertanyaan:

PARTISIPASI MASYARAKAT (Variabel X)

		SS	S	R	KS	TS
1	Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa					
2	Keikutsertaan masyarakat dalam proses/perumusan pembuatan keputusan					
3	Masyarakat memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan					
4	Masyarakat berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunan, tanpa ada paksaan					
5	Masyarakat berkontribusi dalam memanfaatkan hasil pembangunan desa					
6	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam merawat hasil-hasil pembangunan desa					

PROSES PEMBANGUNAN (Variabel Y)

		SS	S	R	KS	TS
1	Masyarakat mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan/rapat					
2	Masyarakat memberikan data/informasi dalam setiap pertemuan/rapat pembangunan					
3	Masyarakat terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan					
4	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk sumbangan berupa uang dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan					
5	Keikutsertaan masyarakat dengan memberikan sumbangan berupa bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan fisik					
6	Mengikuti kegiatan pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan					
7	Masyarakat mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan					
8	Masyarakat mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi					

TERIMA KASIH ATAS JAWABAN YANG DIBERIKAN

OLAH DATA STATISTIK

PARTISIPASI MASYARAKAT (Variabel X)

Nomor urut	1	2	3	4	5	6	Total
1	5	5	4	4	4	5	27
2	5	5	3	3	3	4	23
3	5	5	5	5	5	5	30
4	2	2	2	2	3	3	14
5	3	4	4	3	3	4	21
6	4	4	4	4	3	3	22
7	5	5	4	4	4	5	27
8	4	3	4	4	4	4	23
9	5	5	4	4	5	4	27
10	5	5	3	4	3	3	23
11	4	4	4	4	4	4	24
12	5	5	4	4	3	4	25
13	4	4	3	4	4	3	22
14	2	2	3	2	3	2	14
15	3	4	4	3	3	4	21
16	5	4	4	4	4	4	25
17	4	4	4	3	3	4	22
18	4	4	4	4	4	5	25
19	4	3	3	4	4	3	21
20	3	4	3	3	3	3	19
21	4	3	4	4	4	4	23
22	3	3	4	4	3	5	22
23	5	5	5	5	4	4	28
24	5	4	4	4	5	4	26
25	5	5	5	5	5	5	30
26	4	5	4	4	4	5	26
27	5	4	4	4	4	4	25
28	4	4	3	3	3	3	20
29	5	5	4	5	5	5	29
30	4	3	3	2	4	2	18
31	3	4	4	3	3	5	22

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
Melalui Koefisien Korelasi Pearson (Product moment)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	19.2258	10.381	.731	.762	.859
VAR00002	19.2903	10.680	.702	.708	.863
VAR00003	19.5806	11.785	.727	.635	.863
VAR00004	19.6452	10.437	.836	.731	.840
VAR00005	19.6129	12.045	.592	.534	.880
VAR00006	19.4194	11.052	.628	.584	.876

PROSES PEMBANGUNAN (Variabel Y)

Nomor urut	1	2	3	4	5	6	7	8	Total
1	5	4	4	3	3	5	5	5	34
2	5	4	5	3	3	4	5	4	33
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	3	3	2	2	3	3	3	3	22
5	4	4	5	5	4	4	3	4	33
6	4	3	5	5	4	4	4	4	33
7	5	4	5	4	4	4	5	5	36
8	4	4	4	5	4	5	4	4	34
9	5	4	5	4	5	5	5	5	38
10	4	3	4	3	3	4	4	3	28
11	4	4	5	5	5	4	4	5	36
12	3	4	5	5	4	4	5	5	35
13	4	4	4	4	4	4	4	5	33
14	3	3	3	3	2	3	3	3	23
15	3	4	4	5	3	3	5	4	31
16	4	4	5	4	4	4	5	5	35
17	4	4	4	4	4	5	4	4	33
18	4	4	4	4	3	4	4	4	31
19	4	4	5	4	4	4	4	4	33
20	3	3	4	3	4	4	4	4	29
21	4	4	4	5	4	5	4	4	34
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	5	4	5	4	5	4	4	35
24	4	4	4	4	5	4	4	4	33
25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26	4	3	4	4	4	4	4	4	31
27	4	3	3	4	4	4	3	4	29
28	4	4	3	3	4	4	3	4	29
29	4	4	4	5	4	5	4	4	34
30	4	4	4	3	4	3	4	3	29
31	5	4	4	4	3	4	4	4	32

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
Melalui Koefisien Korelasi Pearson (Product moment)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28.4516	12.989	.531	.567	.863
VAR00002	28.6452	12.770	.673	.518	.850
VAR00003	28.3226	11.559	.721	.699	.842
VAR00004	28.4516	11.789	.558	.609	.865
VAR00005	28.6452	12.303	.590	.481	.857
VAR00006	28.3548	12.570	.623	.549	.853
VAR00007	28.3871	12.512	.597	.646	.856
VAR00008	28.3548	12.037	.757	.627	.840

REKAPITULASI DATA

NOMOR URUT	PARTISIPASI MASYARAKAT (Variabel X)	PROSES PEMBANGUNAN (Variabel Y)
1	27	34
2	23	33
3	30	40
4	14	22
5	21	33
6	22	33
7	27	36
8	23	34
9	27	38
10	23	28
11	24	36
12	25	35
13	22	33
14	14	23
15	21	31
16	25	35
17	22	33
18	25	31
19	21	33
20	19	29
21	23	34
22	22	32
23	28	35
24	26	33
25	30	40
26	26	31
27	25	29
28	20	29
29	29	34
30	18	29
31	22	32

DISTRIBUSI FREKUENSI
PARTISIPASI MASYARAKAT (Variabel X)
Frequency table

Item 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	6.5	6.5	6.5
3.00	5	16.1	16.1	22.6
4.00	11	35.5	35.5	58.1
5.00	13	41.9	41.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	6.5	6.5	6.5
3.00	5	16.1	16.1	22.6
4.00	13	41.9	41.9	64.5
5.00	11	35.5	35.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	3.2	3.2	3.2
3.00	8	25.8	25.8	29.0
4.00	19	61.3	61.3	90.3
5.00	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	9.7	9.7	9.7
3.00	7	22.6	22.6	32.3
4.00	17	54.8	54.8	87.1
5.00	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	13	41.9	41.9	41.9
4.00	13	41.9	41.9	83.9
5.00	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	6.5	6.5	6.5
3.00	7	22.6	22.6	29.0
4.00	13	41.9	41.9	71.0
5.00	9	29.0	29.0	100.0
Total	31	100.0	100.0	

PROSES PEMBANGUNAN (Variabel Y)
Frequency table**Item 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	5	16.1	16.1	16.1
4.00	19	61.3	61.3	77.4
5.00	7	22.6	22.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	7	22.6	22.6	22.6
4.00	21	67.7	67.7	90.3
5.00	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	3.2	3.2	3.2
3.00	3	9.7	9.7	12.9
4.00	16	51.6	51.6	64.5
5.00	11	35.5	35.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	3.2	3.2	3.2
3.00	12	38.7	22.6	25.8
4.00	7	22.6	38.7	64.5
5.00	11	35.5	35.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	3.2	3.2	3.2
3.00	7	22.6	22.6	25.8
4.00	18	58.1	58.1	83.9
5.00	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	4	12.9	12.9	12.9
4.00	18	58.1	58.1	71.0
5.00	9	29.0	29.0	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	5	16.1	16.1	16.1
4.00	17	54.8	54.8	71.0
5.00	9	29.0	29.0	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Item 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	4	12.9	12.9	12.9
4.00	18	58.1	58.1	71.0
5.00	9	29.0	29.0	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Proses Pembangunan (var. Y)	32.5161	3.97384	31
Partisipasi Masyarakat (var. X)	23.3548	3.94587	31

Correlations

		Proses Pembangunan (var. Y)	Partisipasi Masyarakat (var. X)
Pearson Correlation	Proses Pembangunan (var. Y)	1.000	.832
	Partisipasi Masyarakat (var. X)	.832	1.000
Sig. (1-tailed)	Proses Pembangunan (var. Y)	.	.000
	Partisipasi Masyarakat (var. X)	.000	.
N	Proses Pembangunan (var. Y)	31	31
	Partisipasi Masyarakat (var. X)	31	31

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
					Sig. F Change
1	.832 ^a	.692	.681	2.24301	.000

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat (var. X)

b. Dependent Variable: Proses Pembangunan (var. Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327.841	1	327.841	65.163	.000 ^a
	Residual	145.901	29	5.031		
	Total	473.742	30			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat (var. X)

b. Dependent Variable: Proses Pembangunan (var. Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	12.950	2.457		5.270
	Partisipasi Masyarakat (var. X)	.838	.104	.832	8.072

a. Dependent Variable: Proses Pembangunan (var. Y)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4660/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VII/2023

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Longalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Novita S. Balu

NIM : S2119014

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Lokasi Penelitian : DESA LONGALO KECAMATAN BULANGO UTARA
KABUPATEN BONE BOLAGO

Judul Penelitian : PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PROSES PEMBANGUNAN DI DESA LONGALO
KECAMATAN BULANGO UTARA KABUPATEN BONE
BOLAGO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
KECAMATAN BULANGO UTARA
DESA LONGALO

Jln. Yusuf Hasiru No.1 Kode 96582 No Hp. 082393626325

SURAT KETERANGAN
Nomor : 326/DL-KBU/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IRWAN WUMU

Jabatan : Kepala Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

Menerangkan Kepada :

Nama : NOVITA S. BALU

NIM : S2119014

Jurusan/Prodi : S1 Ilmu Pemerintahan

Bahwa nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Wilayah Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango dengan judul skripsi yang bersangkutan “ **PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROSES PEMBANGUNAN DI DESA LONGALO KECAMATAN BULANGO UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO**“. Kualitas Baik di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Longalo, 13 Oktober 2023

Al. Kepala Desa Longalo

MIRANTI HASAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. AchmadNadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

Nomor : 226/FISIP-UNISAN/S-BP/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purwanto,S.I.P.,M.Si
NIDN : 0926096601
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : NOVITA S.BALU
NIM : S2119014
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 11% berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui
Dekan,

Dr. Mohammad Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
NIDN.0913027101



Gorontalo, 20 April 2023
Tim Verifikasi,

Purwanto, S.I.P.,M.Si
NIDN. 0926096601

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME	AUTHOR
SKRIPSI. Novita Balu.docx	NOVITA BALU
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
8664 Words	63177 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
57 Pages	142.6KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Oct 15, 2023 3:41 PM GMT+7	Oct 15, 2023 3:42 PM GMT+7

● 11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 11% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)